

Analisis Kecukupan Modal, Penyaluran Pembiayaan, Tingkat Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Periode 2018 – 2022

Arum Anggita*

Akuntansi, Pasca Sarjana, Universitas Widyatama, Indonesia

*Penulsi Korespondensi

Arum Anggita

arum.anggita0202@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history :

Received:
05 February 2025

Revised:
25 March 2025

Accepted:
30 May 2025

ABSTRACT

Islamic banking from year to year continues to show positive developments with assets and funds that continue to grow. However, the growth of Islamic banks is still less competitive than conventional banks even though profitability has increased from year to year. The ability of banks to generate profitability has a significant impact on the growth and development of Islamic banking. Profitability is still something that Islamic banking always wants to improve because it sees the movement of Islamic banking growth which is still far behind conventional banking. This study was conducted to determine the effect of capital adequacy, financing distribution and the level of non-performing financing on profitability in Islamic banking for the period 2018 - 2022. Data obtained from the financial statements of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The method used in the research is descriptive statistics and the variables used are capital adequacy, financing distribution and level of non-performing financing. The data analysis used is panel data regression analysis. The results showed that the variables of capital adequacy and financing distribution had a positive effect on profitability in Islamic banking, while the level of non-performing financing had a negative effect on profitability in Islamic banking

Keywords: *Capital Adequacy, Financing Distribution, Problem Financing Level, Profitability, Islamic Banking*

PENDAHULUAN

Sistem keuangan syariah mulai digunakan oleh banyak negara dan Perusahaan sebagai sumber alternatif pembiayaan. Lembaga keuangan dan Perusahaan menggunakan sistem keuangan syariah berdasarkan transaksi dengan tidak menggunakan suku bunga dalam kegiatan operasionalnya dan adanya pembagian keuntungan dan kerugian secara merata. Pihak yang terlibat pada modal yang diinvestasikan dapat saling menghargai dan berbagi profit bagi hasil, risiko dan kerugian yang mengedepankan prinsip keadilan bagi semua pihak (Alzoubi, 2018).

Jumlah penduduk muslim di Indonesia tercatat sebanyak 87% sangat berpotensi memberikan kontribusi terhadap ekonomi syariah di Indonesia (Ilmiah, 2019). Namun, Pertumbuhan Bank Syariah masih kalah bersaing dengan bank konvensional meskipun profitabilitas meningkat dari tahun ke tahun (Alzoubi, 2018). Kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Dalam menjaga dan meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah diperlukan beberapa komponen baik dari segi internal maupun eksternal. Profitabilitas masih menjadi hal yang selalu ingin ditingkatkan oleh perbankan syariah karena melihat pergerakan pertumbuhan perbankan syariah yang masih tertinggal jauh dengan perbankan konvensional. Untuk meningkatkan profitabilitas perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan dapat menunjang tingkat kinerja perbankan syariah sehingga ketika kinerja bagus maka akan dapat meningkatkan profitabilitasnya (Fatmawati & Hakim, 2020).

Salah satu rasio dalam permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin besar nilai CAR maka kemampuan pemodal bank dalam mencegah kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya semakin tinggi sehingga kinerja bank meningkat. Meningkatnya perubahan laba pada bank syariah berubah dengan semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aset produktif dan semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank yang ditunjukkan dari tingginya CAR (Mokoagow & Fuady, 2015)

Pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang mengalami kesulitan melunasi kewajiban pokok dan atau bagi hasil setelah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan. Ketidاكلancaran nasabah dalam membayar kewajiban pokok maupun bagi hasil (margin) pembiayaan menyebabkan adanya kolektabilitas pembiayaan. Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Apabila NPF meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar (Asrizal, 2021)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada perbankan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh

bank terhadap Dana Pihak Ketiga. Profitabilitas yang meningkat akibat dari FDR yang meningkat disebabkan oleh penghasilan yang diperoleh meningkat dari besarnya dana untuk penyaluran kredit kepada nasabah dan berkurangnya dan menganggur (Mokagow & Fuady, 2015)

Pada tingkat profitabilitas dapat dilihat pada rasio *Return On Asset* (ROA) dimana tingkat pengembalian asset dan laba menjadi salah satu indikator untuk mengetahui rasio tersebut. Dimana semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) semakin baik tingkat profitabilitas pada perusahaan tersebut. Meningkatnya ROA juga dapat dihasilkan dari semakin besarnya pangsa pembiayaan yang menyebabkan meningkatnya profitabilitas Bank Umum Syariah (Ubaidilah, 2016)

Hasil penelitian sebelumnya Riyadi & Yulianto (2014) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas tetapi Hakiim & Rafsanjani (2016) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas. Untuk variabel CAR yang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dinyatakan oleh penelitian terdahulu seperti Saputri & Oetomo (2016), sedangkan penelitian yang dilakukan Aulia & Prasetiono (2016) hasilnya bertentangan yaitu menyatakan bahwa CAR berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Variabel NPF dinyatakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas oleh peneliti terdahulu seperti (Mawaddah, 2015) dan Abdurrahman (2014) sedangkan penelitian yang dilakukan Slamet Riyadi (2014) hasilnya bertentangan begitupun Penelitian yang dilakukan Herlina et al., (2016) menunjukkan variabel risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independent yaitu kecukupan modal, penyaluran pembiayaan, tingkat pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas perbankan syariah. Peneliti disini menggunakan periode terbaru dari penelitian sebelumnya yaitu pada periode tahun 2018-2022, karena masih belum ditemukan hasil penelitian pada periode tersebut.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini mencakup kecukupan modal, penyaluran pembiayaan, tingkat pembiayaan bermasalah sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen profitabilitas. Subjek penelitian ini adalah Perbankan Syariah tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini meliputi informasi laporan keuangan Bank Syariah yang terdapat di laporan keuangan yang diterbitkan oleh OJK dan Bank Indonesia. Metode penentuan sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling method. Dari 101 perusahaan perbankan syariah yang ada hanya 33 perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Total pengamatan yang dilakukan untuk periode 2018-2022 diperoleh sebanyak 33 perusahaan, sehingga jumlah observasi total periode penelitian yaitu sebanyak 165. Data sampel penelitian disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah	2	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	4	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	6	PT Bank OCBC NISP, Tbk
7	PT. Bank Victoria Syariah	8	PT Bank Sinarmas
9	PT. Bank BRISyariah ^{*)}	10	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
11	PT. Bank Jabar Banten Syariah	12	PT BPD DKI
13	PT. Bank BNI Syariah ^{*)}	14	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
15	PT. Bank Syariah Mandiri ^{*)}	16	PT BPD Jawa Tengah
17	PT. Bank Mega Syariah	18	PT BPD Jawa Timur, Tbk
19	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	20	PT BPD Sumatera Utara
21	PT. Bank Syariah Bukopin	22	PT BPD Jambi
23	PT. BCA Syariah	24	PT BPD Sumatera Barat
25	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	26	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
27	PT. Bank Net Indonesia Syariah	28	PT BPD Kalimantan Selatan
29	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	30	PD BPD Kalimantan Timur
31	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	32	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
33	PT Bank Permata, Tbk		

Peneliti menggunakan jenis data sekunder sebagai dasar penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data valid yang diperoleh dari laporan keuangan Perbankan Syariah tahun 2018-2022 yang sudah di audit. Untuk mendukung penelitian, dilakukan pengumpulan sumber data seperti mencari dan mempelajari jurnal dan buku yang mendukung penelitian serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai acuan serta referensi lainnya yang relevan dengan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis variabel penelitian yang terdiri atas nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi. Sementara itu, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal (CAR) (X1), Penyaluran Pembiayaan (FDR) (X2) dan Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) (X3) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

HASIL PENELITIAN

1. Deskriptif Variable Penelitian

Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif tersaji dalam tabel 4.1:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	FDR	NPF
Mean	1.727429	25.78043	85.53100	1.398643
Maximum	13.58000	149.6800	209.4300	4.970000
Minimum	-6.720000	12.34000	38.33000	0.010000
Std. Dev.	2.244146	14.13222	20.84161	1.169104
Observations	140	140	140	140

Sumber: Hasil output Eviews 12

Dari Tabel 4.1 menunjukkan ringkasan statistik yang meliputi nilai maximum, minimum, mean dan standar deviasi, dari masing-masing data penelitian. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 13,58%, nilai minimum sebesar -6,72%, rata-rata sebesar 1,73%, dan standar deviasi sebesar 2,24%. Tingginya standar deviasi dikarenakan PT Bank Panin Syariah memiliki nilai ROA -6,72% di tahun 2021, Berdasarkan laporan publikasi keuangan perseroan hal ini disebabkan karena PT Bank Panin melakukan peningkatan pencadangan kualitas aktiva produktif untuk melakukan hapus buku sejumlah pembiayaan berkualitas rendah sebesar Rp1.046 miliar. Disisi lain, terdapat Bank yang memiliki ROA yang sangat tinggi mencapai 13,58% yaitu PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) ditahun 2019. Nilai ROA yang tinggi juga didapat sejak tahun 2018 hingga 2022, hal ini dikarenakan PT. BTPNS fokus pada penyaluran kredit mikro, dimana kredit mikro memiliki bunga yang cukup tinggi dibandingkan segmen kredit yang lain, hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan nilai ROA yang sangat tinggi.

Variabel Kecukupan Modal (CAR) memiliki nilai maksimum sebesar 149,68%, nilai minimum sebesar 12,34%, rata-rata sebesar 25,78%, dan standar deviasi sebesar 14,13%. Bank dengan CAR terbesar adalah PT Bank Net Indonesia, hal ini disebabkan PT Bank Net Indonesia baru didirikan pada tahun 2000, sehingga porsi modal masih jauh lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga. Nilai CAR terkecil yaitu Bank Muamalat, namun nilai CAR masih berada diatas ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh Banking For Internasional Sattlement (BIS) yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 8%, yang artinya jika perbankan memiliki nilai CAR diatas angkat tersebut maka bank tersebut dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional.

Variabel Penyaluran Pembiayaan (FDR) memiliki nilai maksimum sebesar 209,43%, nilai minimum sebesar 38,33%, rata-rata sebesar 85,53%, dan standar deviasi sebesar 20,84%. Pemilik nilai FDR tertinggi dan terendah yaitu PT Bank Net Indonesia, tertinggi di tahun 2020 dan 2021, terendah di tahun 2018 dan 2019. Hal ini dapat disebabkan karena PT Bank Net Indonesia pada tahun 2020-2021 menyalurkan kredit yang cukup besar, bahkan menjadi salah satu bank digital dengan penyaluran kredit tertinggi (watiknas.co.id)

Variabel Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) memiliki nilai maksimum sebesar 4,97%, nilai minimum sebesar 0,01%, rata-rata sebesar 1,39%, dan standar deviasi sebesar 1,17%. Bank dengan NPF tertinggi yaitu BRI Syariah ditahun 2018 hal ini dikarenakan PT BRI Syariah pada tahun sebelumnya menyalurkan kredit ke industri dengan risiko tinggi dan industri yang tidak sesuai lingkungan sosial tata kelola (LST) (keuangan.kontan.co.id). Nilai NPF terendah yaitu PT Bank Net Indonesia hal ini sejalan dengan pernyataan sebelumnya, karena PT Bank Net Indonesia merupakan bank yang baru didirikan dan baru massive melakukan penyaluran kredit di tahun 2021.

2. Analisis Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil estimasi pengaruh Kecukupan Modal (CAR) (X1), Penyaluran Pembiayaan (FDR) (X2) dan Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) (X3) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y). Persamaan regresi data panel yang didapat adalah sebagai berikut:

$$ROA = 1.721116 + 0.592566 \text{ CAR} + 0.748503 \text{ FDR} - 0.201992 \text{ NPF} + 0,892$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- α sebesar 1.721116 yang berarti apabila Kecukupan Modal (CAR), Penyaluran Pembiayaan (FDR) dan Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) bernilai nol, maka Profitabilitas (ROA) akan bernilai 1.721116 satuan.
- Koefisien regresi variabel Kecukupan Modal (CAR) sebesar 0.592566 yang berarti jika terjadi perubahan peningkatan Kecukupan Modal (CAR) sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.592566 satuan.
- Koefisien regresi variabel Penyaluran Pembiayaan (FDR) sebesar 0.748503 yang berarti jika terjadi perubahan peningkatan Penyaluran Pembiayaan (FDR) sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.748503 satuan.
- Koefisien regresi variabel Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) sebesar - 0.201992 yang berarti jika terjadi perubahan peningkatan Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.201992 satuan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Simultan

Berikut adalah hasil uji simultan:

Tabel 2 Hasil Pengaruh Simultan

Weighted Statistics			
Root MSE	0.652449	R-squared	0.107957
Mean dependent var	0.209481	Adjusted R-squared	0.088280
S.D. dependent var	0.693283	S.E. of regression	0.661975
Sum squared resid	59.59662	F-statistic	5.486339
Durbin-Watson stat	1.579442	Prob(F-statistic)	0.001374

Sumber: Hasil output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh bahwa nilai prob. (*F-statistic*) sebesar 0.001374 > 0,05; maka H_0 ditolak yang berarti Kecukupan Modal (CAR), Penyaluran Pembiayaan (FDR) dan Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) memiliki pengaruh secara signifikan dan simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

b. Pengaruh Parsial

Berikut adalah hasil uji parsial:

Tabel 3 Hasil Pengaruh Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.721116	0.669581	2.570438	0.0112
CAR	0.592566	0.250695	2.363692	0.0195
FDR	0.748503	0.375927	1.991089	0.0485
NPF	-0.201992	0.071094	-2.841206	0.0052

Sumber: Hasil output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai *p-value* variabel Kecukupan Modal (CAR) sebesar 0,0112. Dikarenakan nilai prob. (*p-value*) < 0,05 (taraf signifikansi 5%) atau $0,0112 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan diperoleh kesimpulan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2018 – 2022. Hasil penelitian ini, sejalan dengan pernyataan Saputri & Oetomo (2016). Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka bank akan semakin kuat menanggung risiko setiap kredit dan mampu membiayai operasi bank, sehingga memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas.

Salah satu kondisi keuangan yang dapat ditunjukkan oleh CAR adalah kemampuan bank dalam meningkatkan rentabilitas. Capital Adequacy Ratio yang tinggi menunjukkan bank tersebut memiliki tingkat modal yang cukup besar dalam meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas pembiayaannya, sehingga akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan rentabilitasnya. Dengan meningkatnya rentabilitas, maka Profitabilitas bank akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Akhtar, Ali, Sadaqat (2011).

Dari hasil penelitian, Salah satu bank dengan CAR tinggi dan ROA tinggi adalah PT. BTPN Syariah di tahun 2022 yaitu dengan CAR 53,66 dan ROA 11,43. Dengan nilai CAR yang tinggi PT BTPNS mampu mencetak keuntungan yang tinggi. Sebaliknya bank yang memiliki CAR rendah juga memiliki ROA yang rendah, contohnya adalah Bank Muamalat di tahun 2018 dengan nilai CAR 12,34 dan ROA 0,08. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa CAR memiliki pengaruh Positif terhadap ROA. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi nilai ROA, begitupun

sebaliknya. Sehingga, dapat diartikan bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki perbankan syariah maka akan semakin tinggi profitabilitasnya.

2. Pengaruh Penyaluran Pembiayaan (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai *p-value* variabel Penyaluran Pembiayaan (FDR) sebesar 0,0485. Dikarenakan nilai prob. (*p-value*) < 0,05 (taraf signifikansi 5%) atau $0,0485 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan diperoleh kesimpulan bahwa penyaluran pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2018 – 2022. Hasil penelitian mendukung pernyataan Riyadi & Yulianto (2014). Penyaluran pembiayaan memiliki peranan penting dalam tingkat profitabilitas yang diperoleh bank karena sumber pendapatan terbesar bank berasal dari penyaluran pembiayaan. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, apabila rasio FDR rendah maka pendapatan yang diperoleh bank juga rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rafelia dan Ardiyanto (2013) Saputri dan Oetomo (2016).

FDR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan sampel penelitian, Bank dengan FDR tertinggi dan memiliki ROA yang tinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah di tahun 2022 dengan nilai FDR 209,43 dan ROA 1,54. Hal ini disebabkan pada kuartal II/2020 perusahaan menyalurkan kredit sebesar Rp5,4 triliun untuk segmen mikro yang tumbuh paling tinggi dan menjadi kontributor return terbesar. Sebaliknya bank dengan FDR rendah juga memiliki ROA yang rendah, yaitu Bank Muamalat di tahun 2021, dengan nilai FDR 38,33 dan ROA 0,02. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa FDR memiliki pengaruh Positif terhadap ROA. Semakin tinggi nilai FDR maka semakin tinggi nilai ROA, begitupun sebaliknya. Sehingga, dapat diartikan bahwa semakin tinggi penyaluran pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah maka akan semakin tinggi profitabilitasnya.

3. Pengaruh Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai *p-value* variabel Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) sebesar 0,0052. Dikarenakan nilai prob. (*p-value*) < 0,05 (taraf signifikansi 5%) atau $0,0052 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2018 – 2022. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Dendawijaya (2009:82) yang mengemukakan dampak dari keberadaan *Non Performing Financing* (NPF) yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas. Jadi semakin rendah NPF maka profitabilitas

semakin meningkat karena semakin kecil resiko kredit yang ditanggung oleh bank. Sebaliknya, semakin tinggi NPF maka profitabilitas akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herlina et al., (2016).

Berdasarkan sampel penelitian, Bank dengan NPF tinggi dan memiliki ROA yang rendah adalah PT Bank Syariah Bukopin di tahun 2021 yaitu dengan nilai NPF 92,97 dan ROA sebesar -5,48. Tingginya nilai NPF Bank Syariah Bukopin akibat pandemi Covid-19. Meskipun seluruh bank menghadapi masalah yang sama, namun dikutip dari hasil penelitian Azizah dan Maika (2022) Bank Syariah Bukopin dinilai perlu meningkatkan strategi dalam menghadapi tantangan eksternal seperti pandemi Covid-19 agar nilai NPF tidak membengkak dan ROA tidak menurun secara signifikan. Sebaliknya bank dengan NPF rendah dan ROA yang tinggi adalah BTPN Syariah di tahun 2018, yaitu dengan NPF 0,02 dan ROA 12,37. Hal ini menunjukkan bahwa NPF dan ROA memiliki hubungan negative, dimana semakin tinggi NPF maka nilai ROA akan semakin turun, begitupun sebaliknya. Semakin kecil nilai NPF maka nilai ROA akan semakin besar. Dengan kata lain semakin tinggi kredit bermasalah di perbankan syariah maka nilai profitabilitas akan semakin menurun, dan sebaliknya jika perbankan syariah mampu mengendalikan nilai kredit bermasalah maka profitabilitas akan semakin besar.

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang “Analisis Kecukupan Modal, Penyaluran Pembiayaan, dan Tingkat Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2018 – 2022”, maka dapat disimpulkan bahwa : Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2018 – 2022, Penyaluran pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2018 – 2022, Tingkat pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2018 – 2022.

SARAN

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas lingkup penelitiannya, seperti : Melakukan penelitian pada sektor perusahaan bank konvensional, Penelitian yang dilakukan dalam selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode dan sampel penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat, Melakukan penelitian dengan menggunakan indikator lain agar memperoleh gambaran mengenai variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

REFERENSI

Abdurrahman. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Kredit Mikro Yang Diberikan Dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri

- KCP Buleleng Periode Tahun 2012-2013. Dalam Jurnal Akuntansi. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Akhtar, Ali, Sodaqat. 2011. Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan. Dalam International Research Journal of Finance and Economics
- Alzoubi, Ebraheem Saleem. 2018. Audit Quality, Debt Financing and Earnings Management. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation Vol 30 Pages 69-84
- Asrizal, Salsabila. 2021. Upaya Penanganan Non Performing Financing (NPF) Pada Unit Usaha Syariah Bank Sumut. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol 8 No. 1.
- Aulia, Farashita & Prasetiono. 2016. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return on Equity). Diponegoro Journal Of Management Vol. 5 No. 1.
- Fatmawati, Nur Lailatul dan Hakim, Abdul. 2020. Analisa Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal BAABU AL-ILMI Ekonomi dan Perbankan Syariah 5(1):1
- Hakiim, Ningsukma & Rafsanjani, Haqiqi. 2016. Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol. 14. No.1.
- Ilmiah, D. (2019). Optimalisasi Asset Wakaf Melalui Sukuk Wakaf di Indonesia. JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia), IX(2), 138–146.
- Mokoagow, Sri Windarti dan Fuady, Misbach. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. EBBANK. Vol. 6. No. 1. Hal. 33-62.
- Mawaddah, N., & Muhammadiyah, I. M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. 14(2). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi>
- Rafaela, Thyas & Ardiyanto, Moh. Didik. 2013. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri. Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 1 No. 1.
- Riyadi, Slamet. 2014. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Dalam Jurnal Akuntansi. Semarang : Universitas Negeri Semarang

Saputri, Sofyan Febby Henny & Oetomo, Hening Widi. 2016. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Vol 5, No. 5. Sholihah, Nikmatus & Sriyana, Jaka. 2014. Profitabilitas Bank Syariah pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi. *Jurnal Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.

Ubaidillah. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*. Vol 4 No.1